

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU REMAJA

^{1*} Yuldensia Avelina, ²Sudarwati Nababan, ³Margaretha Anita Delang^{1,2,3} Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa*E-mail: nersyoully@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Penyelenggaraan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, namun masih ada remaja yang tidak datang ke Posyandu remaja sehingga remaja banyak yang tidak mengetahui tentang kesehatannya. Cakupan pelayanan di posyandu remaja Desa Tebuk tahun 2022 yaitu 18%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik crosssectional. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti posyandu remaja di Desa Tebuk, dengan kriteria inklusi: berusia 10-19 tahun dan bertempat tinggal di wilayah kerja posyandu remaja Desa Tebuk. Menggunakan Teknik purposive sampling dengan besar sampel 157 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan buku register kunjungan posyandu remaja. Analisis data menggunakan uji Koefisien Kontingensi.

Hasil: Hasil uji koefisien kontingensi faktor pengetahuan diperoleh nilai p-value $0.000 < \alpha 0.05$, hal ini menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu remaja. Faktor sarana prasarana diperoleh nilai p-value $0.000 < \alpha 0.05$ menunjukkan ada pengaruh sarana prasarana terhadap pemanfaatan posyandu remaja. Faktor dukungan teman sebaya diperoleh nilai p-value $0.048 < \alpha 0.05$, menunjukkan ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap pemanfaatan posyandu remaja. Faktor dukungan keluarga diperoleh nilai p-value $0.002 < \alpha 0.05$, menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja. Faktor peran kader diperoleh nilai p-value $0,000 < \alpha 0.05$, menunjukkan ada pengaruh peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja.

Simpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pengetahuan remaja, sarana prasarana, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan peran kader.

Kata kunci: Faktor-faktor, Pemanfaatan, Posyandu remaja

Abstract

Aim: It is hoped that the implementation of youth posyandu can be a forum to facilitate teenagers in understanding adolescent health problems, finding alternative solutions to problems, but there are still teenagers who do not come to youth posyandu so that many teenagers do not know about their health. Service coverage at the Tebuk Village youth posyandu in 2022 is 18%. This research aims to explain the analysis of factors that influence teenagers in using youth posyandu.

Methods: This study used a cross-sectional analytical design. The sample in this study were teenagers who attended the youth posyandu in Tebuk Village, with inclusion criteria: aged 10-19 years and residing in the working area of the youth posyandu in Tebuk Village. Using purposive sampling technique with a sample size of 157 people. Data were collected using questionnaires and youth posyandu visit register books. Data analysis uses the Contingency Coefficient test.

Results: The results of the contingency coefficient test for the knowledge factor obtained a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$, this shows that there is an influence of knowledge on the use of youth posyandu. The infrastructure factor obtained a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$, indicating that there is an influence of infrastructure on the use of youth posyandu. The peer support factor obtained a p-value of $0.048 < \alpha 0.05$, indicating that there is an influence of peer support on the use of adolescent posyandu. The family support factor obtained a p-value of $0.002 < \alpha 0.05$, indicating that there is an influence of family support on the use of adolescent posyandu. The cadre role factor obtained a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$, indicating that there is an influence of the cadre role on the utilization of youth posyandu.

Conclusion: The factors that influence teenagers in using youth posyandu based on the results of research that have been conducted are teenagers' knowledge, infrastructure, peer support, family support and the role of cadres.

Keywords: : Factors, Utilization, Youth Posyandu

PENDAHULUAN

Remaja menurut WHO adalah masa dimasa usia seseorang telah mencapai 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan menurut kemenkes RI, dimulai sejak usia 10 sampai 18 tahun sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan remaja dari usia 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah. Pada masa remaja ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pencarian jati diri yang besar dan ingin diakui menyebabkan remaja sering kali melakukan tindakan yang sangat berani tanpa berpikir jauh kedepan. Mereka sering kali jatuh dalam Tindakan beresiko seperti penggunaan Napza, pergaulan seks bebas dan kekerasan /kejahatan^[1]. Berkembangnya arus globalisasi akan menimbulkan berbagai perilaku beresiko pada remaja seperti konsumsi alkohol, narkoba, merokok, seks bebas dan kekerasan fisik. Masalah tersebut akan berdampak pada kesehatan baik fisik, psikis maupun psikososial.^{[1][2]}

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi konsumsi minuman beralkohol pada remaja mencapai 3% (Kemenkes, 2018). Data lain menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol, dan 2,6% laki-laki pernah mengonsumsi narkoba (Kemenkes, 2018). Angka prevalensi penyalahgunaan Narkotika tahun 2019 berusia 15- 64 tahun mencapai 1,8%.^[4]

Data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019 tercatat kejadian HIV/AIDS usia 15-24 tahun yaitu 9.201 kasus. Berdasarkan hasil survey kesehatan berbasis sekolah di Indonesia tahun 2015 Global School Health Survey (GSHS) faktor risiko kesehatan remaja berusia 12-18 tahun secara nasional sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan. Data global menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja 15-24 tahun yaitu 1,2 milyar, atau 16% dari populasi dunia. Data Remaja di Asia Tenggara dan Asia Timur mencapai 307 juta^[5]. Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.066,2 jiwa. Data Badan

Pusat Statistik remaja berusia 10-19 tahun di Indonesia sebanyak 445.085 jiwa. Data remaja di NTT tahun 2022 tercatat 982.882 jiwa. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka tahun 2022 diperoleh 83. 552 jiwa.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Nita diperoleh data yang dilihat dari buku register posyandu remaja Desa Tebuk bahwa 3 kunjungan posyandu remaja di bulan Mei 60% dan tiga bulan berturut-turut menurun 18% sehingga target yang diharapkan posyandu belum tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang remaja pada tanggal 28 Februari 2023 diperoleh informasi bahwa yang datang keposyandu karena ajakan kader 25%, dukungan keluarga 20%, dukungan teman sebanyak 40% dan diantaranya lagi mengatakan kurangnya ketersediaan sarana yang masih rendah sebanyak 15%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisma, dkk (2021), adanya faktor perilaku, pengetahuan, sikap, jarak posyandu, sumber informasi, peran petugas dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja^[6]. Penelitian Muliati, dkk (2020) di menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu remaja yakni faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja^[7]. Teori Green menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu remaja yang meliputi faktor penguat (*predisposing factor*) yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, sikap, pendapatan dan keyakinan, faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu faktor kesediaan sarana, jarak, dan kemudahan mengakses sarana dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*) yaitu dukungan dari pemimpin, tokoh 4 masyarakat, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan peran kader^[8].

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ketrampilan hidup sehat^[3]. Pelaksanaan pelayanan kesehatan usia

sekolah remaja juga dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja^[9].

Posyandu remaja tidak hanya bermanfaat bagi remaja tetapi bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Remaja juga membutuhkan informasi berupa pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan yang terjangkau, lingkungan yang aman dan mendukung^[10]. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Remaja”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja

METODE

Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*^[1]. Sampel adalah remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita berjumlah 157 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yakni remaja berusia 10-19 tahun, terdaftar di Posyandu Desa Tebuk, bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, sarana prasarana, dan peran kader) sedangkan untuk mengukur variabel dependen (pemanfaatan posyandu remaja) menggunakan buku register kunjungan remaja ke posyandu selama satu tahun terakhir.

Instrumen kuesioner untuk variabel pengetahuan, sarana prasarana dan dukungan teman sebaya diadopsi dari kuesioner Endang Lestari (2019) sedangkan untuk kuesioner dukungan keluarga dan peran kader diadopsi dari kuesioner Ruwayda dan M. Dodi Izhar (2021). Instrumen kuesioner baik pengetahuan, sarana prasarana, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan peran kader telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas menggunakan rumus pearson product moment dan diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan, sarana prasarana, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan peran kader semuanya valid karena r hitung lebih dari r tabel (0.294). Uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha dan diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan, sarana prasarana, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan peran kader semuanya reliabel karena nilai alpha cronbach hitung lebih dari nilai alpha cronbach (0.70).

Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Tebuk dari tanggal 28 Juni – 05 Juli 2023. Analisis univariat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran distribusi dan proporsi masing masing variabel yang diteliti dengan tabel distribusi frekuensi. Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan uji statistik Koefisien Kontingensi dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) [2]. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24. Kedua variabel ini dikatakan berhubungan jika $p < 0,05$ dan sebaliknya $p > 0,05$ tidak ada hubungan.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan), variabel pengetahuan, dukungan keluarga, peran kader dan pemanfaatan posyandu remaja. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, sarana prasarana dan peran kader) dengan variabel dependen (pemanfaatan posyandu remaja). Analisis univariat dan bivariat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	68	43.3
2	Perempuan	89	56.7
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 89 orang (56.7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	f	%
1	Remaja Awal (10-13 Tahun)	44	28.1
2	Remaja Pertengahan (14-16 Tahun)	42	26.8
3	Remaja Akhir (17-19 Tahun)	71	45.1
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia sebagian besar masuk kategori remaja akhir sebanyak 71 orang (45.1%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	SD	40	25.5
2	SMP	39	24.8
3	SMA	78	49.7
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 78 orang (49.7%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	120	76.4
2	Cukup	24	15.3
3	Kurang	13	8.3
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 120 orang (76.4%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Baik	142	90.4
2	Kurang	15	9.6
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi dukungan keluarga responden sebagian besar baik sebanyak 142 orang (90.4%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya

No	Peran Kader	f	%
1	Baik	108	68.8
2	Cukup	48	30.6
3	Kurang	1	0.6
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi dukungan teman sebaya sebagian besar baik sebanyak 108 orang (68.8%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

No	Peran Kader	f	%
1	Tersedia	138	87.9
2	Tidak Tersedia	19	12.1
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi sarana prasarana sebagian besar tersedia sebanyak 138 orang (87.9%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Peran Kader

No	Peran Kader	f	%
1	Baik	137	87.3
2	Kurang	20	12.7
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi peran kader sebagian besar baik sebanyak 137 orang (87.3%).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Remaja

No	Pemanfaatan Posyandu Remaja	f	%
1	Rutin	108	68.8
2	Tidak rutin	49	31.2
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh hasil distribusi frekuensi pemanfaatan posyandu remaja sebagian besar rutin sebanyak 108 orang (68.8%).

Tabel 10
Pengaruh Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Remaja		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Baik	89	31	120
Cukup	17	7	24
Kurang	2	11	13
Total	49	108	157
P Value	0,000		
α	0,05		

Tabel 10. di atas menunjukkan untuk variabel pengetahuan didapatkan dari 120 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 89 orang. Dari 24 responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 17 orang. Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebagian besar tidak rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 11 orang.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.000).

Tabel 11
Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Remaja		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Baik	103	39	142
Kurang Baik	5	10	15
Total	108	49	157
P Value	0,002		
α	0,05		

Tabel 11. di atas menunjukkan untuk variabel dukungan keluarga didapatkan dari 142 responden yang memiliki dukungan keluarga kategori baik sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 103 orang. Dari 15 responden yang memiliki dukungan keluarga kategori kurang baik sebagian besar tidak rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 10 orang.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.002).

Tabel 12
Pengaruh Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja

Peran Kader	Pemanfaatan Posyandu Remaja		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Baik	102	35	130
Kurang Baik	6	14	20
Total	108	49	157
P Value	0,000		
α	0,05		

Tabel 12. di atas menunjukkan untuk variabel dukungan keluarga didapatkan dari 130 responden yang memiliki peran kader kategori baik sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 102 orang. Dari 20 responden yang memiliki peran kader kategori kurang baik sebagian besar tidak rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 14 orang.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada pengaruh antara peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.000).

Tabel 13
Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja

Dukungan Teman Sebaya	Pemanfaatan Posyandu Remaja		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Baik	80	28	108
Cukup	28	20	48
Kurang Baik	0	1	1
Total	108	49	157
P Value	0,048		
α	0,05		

Tabel 13. di atas menunjukkan untuk variabel dukungan teman sebaya didapatkan dari 108 responden yang memiliki dukungan teman sebaya kategori baik sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 80 orang. Dari 48 responden yang memiliki dukungan teman sebaya kategori cukup sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 20 orang. Dari 1 responden yang memiliki dukungan teman sebaya kategori kurang baik sebagian besar tidak rutin sebanyak 1 orang

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada pengaruh antara peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.048).

Tabel 14
Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja

Sarana Prasarana	Pemanfaatan Posyandu Remaja		Total
	Rutin	Tidak Rutin	
Tersedia	105	33	138
Tidak tersedia	3	16	19
Total	108	49	157
P Value	0,000		
α	0,05		

Tabel 14. di atas menunjukkan untuk variabel sarana prasarana didapatkan dari 138 responden yang memiliki sarana prasarana kategori tersedia sebagian besar rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 105 orang. Dari 39 responden yang memiliki sarana prasarana kategori tidak tersedia sebagian besar tidak rutin memanfaatkan posyandu remaja sebanyak 16 orang.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan ada pengaruh antara sarana prasarana terhadap pemanfaatan posyandu remaja dengan *p value* (0.000).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja

Hasil analisis univariat diperoleh bahwa dari 157 responden paling banyak faktor pengetahuan dengan kategori baik 120 (72.4%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Lawrence Green (1980) yang dikutip dalam penelitian Arnia (2017) yang menyatakan pemanfaatan posyandu dibentuk oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai.^[3] Faktor pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait definisi posyandu remaja, tujuan, manfaat, dan jenis kegiatan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliati, dkk tahun 2020 sebagian responden dengan tingkat pengetahuan baik karena responden telah mendapatkan informasi terkait manfaat posyandu remaja, ada juga responden dengan pengetahuan kurang karena reponden belum mengetahui tentang tujuan dari posyandu remaja^[4].

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai *p value* (0.000) < α (0.05), yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu remaja. Faktor predisposisi merupakan faktor yang

menentukan pengetahuan atau kognitif yang artinya domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila pengetahuan tidak didasari oleh keyakinan maka akan berlangsung lama^[5].

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, lingkungan sosial, kultur dan pengalaman sehingga pengetahuan tidak berarti hanya sekedar tahu tetapi juga harus memahami dan diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati, dkk (2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu remaja di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. Muliati dkk dalam penelitiannya menemukan ada hubungan pengetahuan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu^[4]. Adanya hubungan yang signifikan di dukung pula dengan teori Notoadmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu^[6]. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan indikator seseorang melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik maka pemanfaatan posyandu remaja juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka sebagian besar remaja rutin kunjungan dengan pengetahuan baik karena adanya layanan posyandu remaja yang mudah ditempuh tanpa memakan waktu yang lama sehingga remaja dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup sehat. Namun masih ada sebagian responden yang tidak rutin

kunjungan dengan pengetahuan kurang karena pada saat diselenggarakan kegiatan posyandu responden berhalangan hadir sehingga informasi kesehatan tidak didapatkan. Pengetahuan responden yang kurang dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar sehingga pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu rendah dengan demikian, pengetahuan akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader atau petugas kesehatan seperti bidan atau perawat, selain itu dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman tersebut dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pemanfaatan posyandu remaja. Oleh karena itu, kader maupun bidan harus lebih meningkatkan sosialisasi agar pengetahuan remaja meningkat.

2. Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Remaja

Hasil analisis univariat disimpulkan bahwa dari 157 responden paling banyak faktor dukungan keluarga dengan kategori baik 142 orang (90.4%). Adanya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja menurut teori Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap posyandu yaitu faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga, dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya^[5].

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai $p\text{ value } (0.002) < \alpha (0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Menurut Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu adalah faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana individu memulai

hubungan interpersonal dengan lingkungan sekitarnya^[5].

Dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan dan memfasilitasi untuk datang ke posyandu. Meskipun responden memiliki dukungan keluarga yang baik, tetapi tidak dapat mempengaruhi perilaku responden untuk rutin berkunjung karena sifat remaja yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (teman sebaya). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisma, dkk (2021), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. Lisma, dkk dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja^[7]. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka paling banyak dukungan keluarga baik tetapi tidak rutin kunjungan karena perilaku yang mempengaruhi responden merasa hidup sehat sehingga tidak penting mengikuti posyandu remaja namun masih ada sebagian responden dengan dukungan keluarga kurang tetapi rutin kunjungan karena responden paling banyak berusia remaja akhir sehingga mereka lebih senang mendengarkan informasi tentang pentingnya pemanfaatan posyandu remaja sehingga responden selalu rutin berkunjung ke posyandu remaja. Oleh karena itu, diharapkan dorongan dan motivasi dari keluarga ditingkatkan sehingga kunjungan akan posyandu remaja semakin meningkat.

3. Pengaruh Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja

Hasil analisis univariat diperoleh disimpulkan bahwa dari 157 responden paling banyak faktor peran kader dengan

kategori baik 137 orang (87.3%). Adanya peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja menurut Ismawati dkk (2010), seseorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan rutin di posyandu. Seorang kader mau bekerja secara sukarela dan ikhlas serta sanggup menggerakkan remaja dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja^[8]. Peran kader akan pemanfaatan posyandu diperoleh dari dalam diri kader dan pengetahuan kader yang baik sehingga kader sanggup melakukan peran secara sukarela^[9]. Kader selalu memberikan informasi terkait pelaksanaan posyandu remaja sehingga pemanfaatan posyandu remaja semakin meningkat. Peran kader dalam pemanfaatan posyandu remaja adalah mendorong remaja untuk selalu mengikuti posyandu remaja^[10]. Hal ini sejalan dengan penelitian Winda, dkk (2022) yang menunjukkan peran kader paling banyak baik karena kader berperan aktif dalam memberikan konseling tentang masalah-masalah kesehatan remaja^[11].

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji koefisien kontigensi menunjukkan nilai p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 di terima yang berarti ada pengaruh peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Menurut penelitian Nazru Cut (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi untuk berkunjung ke posyandu remaja adalah berupa motivasi dan dorongan^[12]. Adapun penelitian dari Ruwaydia dan Izhar (2021) berpendapat bahwa dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah tokoh masyarakat dan kader dalam mengajak responden untuk berkunjung ke posyandu remaja dan memberi tahu mengenai jadwal posyandu^[13]. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh peran kader dengan pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winda, dkk (2022), tentang hubungan dukungan kader

dengan minat pemanfaatan posyandu remaja di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Winda, dkk dalam penelitiannya menemukan ada hubungan dukungan kader dengan minat remaja berkunjung ke posyandu ^[11].

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka paling banyak peran kader baik rutin kunjungan dan paling sedikit peran kader kurang tidak rutin kunjungan karena memberikan penyuluhan masalah kesehatan dengan media yang kurang menarik sehingga responden merasa jenuh mendengarkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diharapkan bagi petugas pemegang program posyandu remaja agar memilih kader dari remaja itu sendiri sehingga program posyandu remaja tercapai.

4. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja

Hasil analisis univariat diperoleh hasil bahwa dari 157 responden paling banyak faktor dukungan teman sebaya dengan kategori baik 108 (68.8%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai $p (0.048) < \alpha (0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Teori Law Green (1980) mengatakan faktor *reinforcing* atau pendorong adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya. Pamela (2018) menyebutkan bahwa pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah teman sebaya mengingatkan jadwal posyandu, memberikan nasehat untuk berkunjung ke posyandu dan membagikan informasi tentang kegiatankegiatan posyandu remaja sedangkan pengaruh negatif teman sebaya tidak tertarik dengan adanya kegiatan posyandu remaja ^[14]. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2019) yang memiliki dukungan teman sebaya baik

karena teman sebaya selalu mengajak responden untuk berkunjung ke posyandu remaja ^[15].

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo. Endang Lestari dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran remaja ^[15]. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka paling banyak rutin kunjungan dukungan teman sebaya baik dan paling sedikit dukungan teman sebaya kurang tidak rutin kunjungan. Dukungan teman sebaya sangat mempengaruhi responden dalam pemanfaatan posyandu remaja. Sebagian besar peserta posyandu remaja berusia remaja akhir dan berpendidikan SMA sehingga mereka lebih senang mendengarkan informasi dan memberikan informasi kepada teman sebangkanya untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Dukungan teman sebaya sangat mempengaruhi responden dalam pemanfaatan posyandu remaja

5. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja

Hasil analisis univariat diperoleh hasil bahwa dari 157 responden paling banyak faktor sarana prasarana dengan kategori tersedia 138 orang (87.9%). Adanya sarana prasarana terhadap pemanfaatan posyandu remaja menurut Muliati & Yusuf (2020), sarana prasarana merupakan salah satu alat penunjang bagi seseorang dalam menjalankan tugasnya ^[4]. Menurut Departemen Kesehatan (2010), salah satu komponen penting adalah sarana kesehatan yang mampu menunjang berbagai upaya pelayanan kesehatan baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Ketersediaan sarana prasarana secara baik bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Ketersediaan sarana prasarana dalam kegiatan posyandu remaja ditempat yang layak dan mempunyai peralatan meja kursi

yang lengkap serta tersedianya alat-alat kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2016) yang memiliki sarana prasarana tersedia dengan baik karena memiliki fasilitas tempat yang layak digunakan dan mempunyai alat-alat kesehatan yang lengkap sehingga posyandu remaja dimanfaatkan dengan baik ^[16].

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai $p(0.000) < \alpha(0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti ada pengaruh sarana prasarana terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita 80 Kabupaten Sikka. Faktor enabling atau pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi sarana prasarana terhadap pemanfaatan posyandu remaja. Menurut Depkes, RI (2010) yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja posyandu adalah ketidaktersediaan peralatan yang tidak lengkap dan fasilitas yang tidak memadai menyebabkan terjadi penurunan kinerja posyandu. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sarana prasarana terhadap pemanfaatan posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmalayana (2020), tentang analisis faktor yang mempengaruhi posyandu remaja di Kabupaten Paser. Rusmalayana dalam penelitiannya menemukan ada pengaruh sarana prasarana terhadap posyandu ^[17]. Menurut Muliati & Yusuf (2020) sarana prasarana merupakan salah satu alat penunjang bagi seseorang dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu jika sarana prasarana kurang memadai dapat berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan posyandu remaja menjadi lebih rendah ^[4].

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi posyandu remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita Kabupaten Sikka sebagian besar sarana prasarana tersedia tetapi tidak rutin kunjungan karena petugas kesehatan

membuat media yang kurang menarik dalam memberikan penyuluhan tentang masalah kesehatan sehingga kunjungan ke posyandu rendah. Namun masih ada sebagian sarana prasarana tidak tersedia tetapi rutin kunjungan karena adanya dukungan dari keluarga maupun teman sebaya tentang pentingnya pemanfaatan posyandu remaja. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari pihak puskesmas maupun pemerintah setempat agar dapat memberikan bantuan terkait sarana prasarana sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan posyandu remaja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga pada kategori cukup dan sebagian besar responden menyatakan peran kader pada kategori baik.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu remaja, terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja, terdapat pengaruh peran kader terhadap pemanfaatan posyandu remaja, terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap pemanfaatan posyandu remaja dan terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap pemanfaatan posyandu remaja.

REFERENSI

- [1] N. G. M. A. Agung, S. Fitriana, D. Lestari dan Salbiah, "Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja Kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priok," In *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta Iii*, Jakarta, 2022.
- [2] M. D. Ayu, A. Rifai and E. E. Liesmayani, "Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota," *Journal Of Healthcare Technology and*

- Medicine*, vol. 6, no. 2, pp. 127-141, 2020.
- [3] A. N. Laili, E. Riyanti and B. M. Syamsulhuda, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNDIP*, vol. 1, no. 2, pp. 421-429, 2019.
- [4] R. Kemenkes, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja," Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2018.
- [5] Badan Narkotika Nasional, *Survei Data Prevalensi Penyalahguna Narkoba*, Jakarta: LIPI, 2021.
- [6] UNICEF, "Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda," 2020.
- [7] Y. Lisma and Y. Ruwayda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian," *Jurnal Akademika Baiturahim Jambi*, vol. 10, no. 2, pp. 336-343, 2021.
- [8] N. M. Muliati and H. Yusuf, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Taweli," *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 3, no. 3, pp. 116-125, 2020.
- [9] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- [10] M. Marhamah, H. Herinawati and D. N. Lilis, "Pengetahuan dan Presepsi Remaja Putri Tentang Kontrasepsi di SMA 8 Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi," *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, vol. 2, no. 3, pp. 129-136, 2021.
- [11] E. Sulastri, D. P. Astuti and E. W. Handayani, "Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumin," *Proceeding of The URECOL*, pp. 135-139, 2019.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- [13] M. S. Dahlan, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [14] Arnia, "Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Puskesmas Samata," *Jurnal Stethoscope*, vol. 1, no. 2, pp. 20-29, 2017.
- [15] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [16] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [17] C. S. Ismawati, *Posyandu Desa Siasa Panduan Untuk Bidan & Kader*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- [18] E. Wahyuntari and I. Ismawarti, "Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan," *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, vol. 1, no. 1, pp. 14-18, 2020.
- [19] Yuliani and Maesaroh, "Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja," *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, pp. 259-266, 2021.
- [20] S. Winda, A. Kusnan and A. Asriati, "Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, vol. 13, no. 3, pp. 150-157, 2022.
- [21] C. Nazri, C. Yamazaki, S. Kameo, D. Hermawati and N. Sekarwana, "Factor Influencing Mother's Participation in Posyandu For Improving Nutritional Status of Children Under-Five in Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia," *Public Health*, vol. 1, no. 9, pp. 16-69, 2016.

- [22] R. Ruwaydia and M. D. Izhar, "Faktor Reinforcing yang Berhubungan dengan perilaku Remaja Ke Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Di Wilayah Puskesmas Aurduri Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 2, pp. 643-651, 2021.
- [23] E. M. Pamela, Susanti Y and D. Haryanti, "Gambaran Perkembangan Mental emosional Pada Remaja," *In Uniccula Nursing Conference Call For Paper & Nations Conference*, vol. 1, no. 1, pp. 38-44, 2018.
- [24] E. Lestari, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo," *STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN*, Madiun, 2019.
- [25] R. Wulandari, " Analisis Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Batu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 225-234, 2016.
- [26] Rusmayalana, H. Muhlis and M. Jamal, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu di Kabupaten Pasu," *Journal Publicuho*, vol. 6, no. 1, pp. 139-150, 2020.